

PELATIHAN TERAPIS GIGI DAN MULUT TENTANG PENDOKUMENTASIAN PELAYANAN ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Siti Rahayu[✉], Muhammad Rizqi Fauzi Islami², Aisyiah Gadafi Puteri³, Angeli Grisella⁴, Adeleandra Sufiah EL Amin⁵, Bedjo Santoso⁶, Etny Dyah Harniati⁷, Arifah Pijjati⁸

Corresponding author: yayuk.270480@gmail.com

¹ Jurusan Magister Terapan Kesehatan, Program Pascasarjana, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Genesis Naskah: 21-10-2024, Revised: 21-02-2025, Accepted: 26-02-2025, Available Online: 28-02-2025

Abstrak

Latar belakang : Pendokumentasian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek krusial dalam praktik kesehatan yang berfungsi sebagai jaminan mutu pelayanan berbasis keselamatan pasien serta memiliki kekuatan hukum. Namun, masih banyak Terapis Gigi dan Mulut yang kurang memahami pentingnya dokumentasi yang sistematis dan sesuai standar, sehingga dapat berdampak pada kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, pelatihan mengenai pendokumentasian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut diperlukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam melakukan pencatatan yang akurat dan sesuai regulasi. **Metode pelaksanaan:** Metode dalam pelatihan ini meliputi ceramah dan sesi tanya jawab, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai pentingnya dokumentasi dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pendokumentasian, manfaat dokumentasi yang baik, serta aspek legal dalam rekam medis. **Hasil:** penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan, yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,001. Tidak ditemukan penurunan nilai pengetahuan peserta (negative rank = 0), sementara seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman (positive rank = 8). Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan terapis dalam mencatat setiap tahap pelayanan kesehatan gigi secara sistematis dan sesuai standar yang berlaku. **Kesimpulan:** Pelatihan pendokumentasian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan Terapis Gigi dan Mulut. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan kualitas layanan kesehatan gigi dan mulut dapat lebih terjamin, risiko kesalahan medis berkurang, serta kepatuhan terhadap aspek hukum dalam pendokumentasian semakin meningkat.

Kata Kunci : Pendokumentasian Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut.

DENTAL AND ORAL THERAPIST TRAINING ABOUT DOCUMENTATION OF DENTAL AND ORAL HEALTH CARE SERVICES

Abstract

Background: Documentation of dental and oral health care services is a crucial aspect of healthcare practice that serves as a quality assurance measure based on patient safety and holds legal authority. However, many Dental and Oral Therapists lack an understanding of the importance of systematic and standardized documentation, which can impact the quality of services provided. Therefore, training on the documentation of dental and oral health care services is necessary to enhance the competence of healthcare professionals in accurate and regulation-compliant record-keeping. **Method:** The training methods included lectures and question-and-answer sessions aimed at providing participants with an in-depth understanding of the importance of documentation in dental and oral health care services. The materials covered the fundamental concepts of documentation, the benefits of proper documentation, and the legal aspects of medical records.

Results: The study showed a significant increase in participants' knowledge after attending the training, as indicated by a *p*-value of 0.001. There was no decline in participants' knowledge (negative rank = 0), while all participants experienced an improvement in understanding (positive rank = 8). This proves that the training effectively enhanced therapists' awareness and skills in systematically recording each stage of dental health care services in accordance with applicable standards. **Conclusion:** The training on the documentation of dental and oral health care services has proven effective in improving the understanding and skills of Dental and Oral Therapists. With this improvement, it is expected that the quality of dental and oral health care services will be better ensured, the risk of medical errors will be reduced, and compliance with legal aspects of documentation will increase.

Keywords: Documentation of dental and oral health care, dental and oral health care services.

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan dimana mulut, gigi dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Permenkes RI, 2015).

Tim kesehatan gigi dan mulut (dental team) sebagaimana dimaksud ayat (2) terdiri atas: a. dokter gigi spesialis; b. dokter gigi; dan c. terapis gigi dan mulut. Dalam hal tidak terdapat dokter gigi spesialis sebagaimana, dapat digantikan oleh dokter gigi terlatih perawatan gigi dan mulut (Alkalah, 2016). Dokter gigi dan terapis gigi dan mulut bekerjasama secara kolaborasi dalam penanganan permasalahan kesehatan gigi dan mulut (Sitinjak et al., 2015).

Dokumentasi adalah suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum, sedangkan pendokumentasian adalah pekerjaan mencatat atau merekam peristiwa dan objek maupun aktifitas pemberian jasa (pelayanan) yang dianggap berharga dan penting. Catatan ini tertuang dalam dokumen resmi

yang disebut rekam medis. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Firdausi, 2020).

Mengacu pada teori Maslow, terdapat 8 kebutuhan manusia yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Apabila ada kebutuhan yang tidak terpenuhi, maka akan timbul perilaku tertentu untuk mengatasi ketidak terpenuhinya kebutuhan tersebut. Berdasarkan kebutuhan itulah, muncul diagnosa kesehatan gigi yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut (Michele Leonardi Darby, 2015).

Metode Pelaksanaan

Adapun metode dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab berupa penyampaian materi pemahaman mendalam tentang pendokumentasian pelayanan asuhan Kesehatan gigi dan mulut dan mengapa hal tersebut memiliki peran penting. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan kepada seluruh terapis gigi dan mulut yang ada di RSGM. Penyuluhan ini berfokus pada pentingnya pendokumentasian yang baik dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas. Materi meliputi:

1. Dampak pendokumentasian yang tidak lengkap terhadap kesehatan pasien,

2. Manfaat pendokumentasian untuk evaluasi layanan,
3. Aspek legal dari rekam medis.

Sasaran Pengabdian Masyarakat

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh terapis gigi dan mulut yang berada di wilayah RSGM UNIMUS.

Tempat dan Waktu

1. Tempat pengabdian Masyarakat
Aula Kaca RSGM UNIMUS Lt LG
2. Waktu Pengabdian Masyarakat
Sabtu, 28 Oktober 2024

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Pre-test dan Post Test pengetahuan

Pre test – Post test	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0	0.00	0.00
Positive Ranks	8	4.50	36.00
<i>p-value</i>			0,001

*Wilcoxon

Bedasarkan table 1 menunjukan angka *negative rank* adalah 0 artinya tidak ada penurunan nilai pengetahuan Terapis Gigi dan Mulut setelah pelatihan. Sedangkan *positive rank* 8 artinya semua Terapis Gigi dan mulut pengetahuannya meningkat. Tabel 1 menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan ditunjukan dengan nilai *p-value* 0,001, maka pelatihan pendokumentasian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut efektif meningkatkan pengetahuan Terapis Gigi dan Mulut.

Hasil analisis dari Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada penurunan nilai pengetahuan Terapis Gigi dan Mulut setelah pelatihan,

sebagaimana ditunjukkan oleh angka *negative rank* yang bernilai nol. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan tidak menyebabkan penurunan tingkat pemahaman atau keterampilan peserta dalam mendokumentasikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, dengan adanya *positive rank* sebesar 8, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan.

Selain itu, perbedaan antara sebelum dan sesudah pelatihan yang ditunjukkan melalui nilai *p-value* sebesar 0,001 memperkuat temuan bahwa pelatihan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta. Dalam penelitian statistik, nilai *p* yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa perbedaan yang terjadi bukanlah sekadar kebetulan, melainkan benar-benar disebabkan oleh intervensi yang diberikan, dalam hal ini adalah pelatihan pendokumentasian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

Efektivitas pelatihan ini dapat dijelaskan dengan berbagai faktor. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan kemungkinan besar sesuai dengan kebutuhan peserta, baik dari segi materi maupun pendekatan yang diterapkan. Misalnya, jika pelatihan melibatkan kombinasi antara teori dan praktik langsung, maka peserta dapat lebih memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan lebih baik. Kedua, relevansi materi dengan pekerjaan sehari-hari para terapis juga dapat menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan pemahaman mereka.

Selain itu, peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mengatasi keterbatasan atau kekurangan dalam pemahaman sebelumnya mengenai pendokumentasian pelayanan. Dokumentasi yang baik dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memastikan rekam medis yang akurat, meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan, serta meminimalisir kesalahan dalam pemberian layanan kepada pasien. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan. Dengan hasil yang menunjukkan efektivitas pelatihan ini, institusi atau organisasi kesehatan dapat mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan serupa secara berkala. Evaluasi lanjutan juga dapat dilakukan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji faktor-faktor tambahan yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan, seperti durasi pelatihan, metode penyampaian, serta tingkat keterlibatan peserta selama sesi pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, pelatihan pendokumentasian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Terapis Gigi dan Mulut, sebagaimana ditunjukkan oleh tidak adanya penurunan nilai serta adanya peningkatan pengetahuan seluruh peserta setelah pelatihan. Nilai p-value sebesar 0,001 mengindikasikan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga perubahan yang terjadi bukanlah kebetulan. Efektivitas pelatihan ini kemungkinan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang sesuai dan relevansi materi dengan praktik kerja sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan serupa dapat dijadikan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam mendokumentasikan pelayanan, guna mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan.

Agar hasil dari pelatihan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan, disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan pendokumentasian di setiap fasilitas kesehatan. Selain itu, fasilitas kesehatan, khususnya yang memiliki akses ke teknologi

digital, perlu mengadopsi sistem rekam medis elektronik (EMR) yang dapat mempermudah pencatatan dan penyimpanan data pasien. Pelatihan lanjutan secara berkala juga penting dilakukan untuk menjaga agar para terapis tetap *up-to-date* dengan perubahan regulasi atau teknologi baru dalam pendokumentasian layanan kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

- Alkalah, C. (2016). *Standar Kompetensi Kerja Bidang Terapis Gigi Dan Mulut*. 19(5), 1–23.
- Firdausi, N. I. (2020). Standar Profesi Terapis Gigi Dan Mulut. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Michele Leonardi Darby, M. M. W. (2015). Dental hygiene: theory and practice. *Universitas Indonesia*, 617(6), 1176.
- Permenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Teknosains*, 44(8), 53.
- Sitinjak, L., Halawa, F. D., Nazara, D., Rachmawati, D. D., Yunirma, E., Manurung, E., Susan, G., & Yoselina, G. (2015). Deskripsi Tingkat Kepatuhan Perawat Pelaksana Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat “K” Rs Pgi Cikini. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(September), 2–5.